

## ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN ZAMAN JEPANG DI INDONESIA : DARI PENYERANGAN SEKOLAH HINGGA PENANAMAN JIWA MILITER

Nilam Sari

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[sarinalam@gmail.com](mailto:sarinalam@gmail.com)

### Abstract

*The Japanese occupation of Indonesia (1942–1945) brought significant changes to the education system, from the standardization of schools to the instillation of military values and loyalty to the Japanese Emperor. The discriminatory Dutch colonial system was abolished and replaced with a simpler, centralized education focused on discipline, ideological indoctrination, and semi-military training through organizations such as Seinendan, Keibodan, Heiho, and PETA. Although Japanese education primarily aimed to support the war effort and propaganda, the organizational experience and military training indirectly fostered national awareness and prepared Indonesian youth for the struggle for independence. Thus, Japanese-era education was both repressive and strategic in shaping national identity and strength.*

**Keywords:** Japanese education, militarization, indoctrination, history of Indonesian education.

### Abstrak

Pendudukan Jepang di Indonesia (1942–1945) membawa perubahan signifikan pada sistem pendidikan, dari penyeragaman sekolah hingga penanaman nilai-nilai militer dan loyalitas kepada Kaisar Jepang. Sistem kolonial Belanda yang diskriminatif dihapus, digantikan pendidikan yang lebih sederhana dan terpusat, dengan kurikulum menekankan disiplin, indoktrinasi ideologi, dan latihan semi-militer melalui organisasi seperti Seinendan, Keibodan, Heiho, dan PETA. Meskipun pendidikan masa Jepang bertujuan mendukung perang dan propaganda, pengalaman organisasi dan pelatihan militer ini secara tidak langsung membentuk kesadaran nasional dan bekal pemuda Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan. Pendidikan zaman Jepang, karenanya, bersifat represif sekaligus strategis bagi pembentukan identitas dan kekuatan nasional.

**Kata kunci:** pendidikan Jepang, militerisasi, indoktrinasi, sejarah pendidikan Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendudukan Jepang di Indonesia pada periode 1942–1945 menandai babak baru dalam sejarah pendidikan nasional. Setelah mengalahkan pemerintah kolonial Belanda, Jepang mengambil alih seluruh aspek pemerintahan, termasuk sektor pendidikan, untuk mendukung tujuan militernya dalam Perang Asia Timur Raya. Berbeda dengan Belanda yang menerapkan sistem pendidikan diskriminatif berdasarkan ras dan status sosial, Jepang memperkenalkan sistem yang secara formal lebih terbuka dan seragam bagi seluruh rakyat. Namun, keterbukaan ini bukan semata-mata bertujuan mencerdaskan bangsa, melainkan bagian dari strategi untuk menanamkan ideologi Jepang dan menyiapkan tenaga pendukung perang.

Pendidikan pada masa pendudukan Jepang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga indoktrinasi ideologi dan pelatihan fisik-militer. Kurikulum disederhanakan, buku pelajaran dibatasi, dan bahasa Jepang dijadikan bahasa pengantar utama, sementara bahasa Indonesia tetap digunakan untuk mempermudah komunikasi dan propaganda. Selain itu, Jepang membentuk organisasi semi-militer seperti Seinendan, Keibodan, Heiho, dan PETA, yang melibatkan para pelajar dan pemuda dalam latihan fisik dan disiplin militer. Melalui pendidikan ini, Jepang berharap membentuk generasi yang patuh, disiplin, dan siap mendukung tujuan perang.